



EDUKASI DAN IMPLEMENTASI PRINSIP SYARIAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Harjoni Desky^{1*}, Asmah Savitri²

¹ Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

² Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Email: harjonidesky@iainlhokseumawe.ac.id*

| Abstrak | Info Artikel |
|--|---|
| <p><i>Pengelolaan keuangan keluarga yang berbasis prinsip syariah memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan finansial dan spiritual umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan dalam penerapan prinsip syariah pada pengelolaan keuangan keluarga, guna meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengatur keuangan secara Islami. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep keuangan syariah sebesar 85%, berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran keluarga sesuai dengan prinsip syariah. Evaluasi tindak lanjut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah berhasil menerapkan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencatat pengeluaran, menyisihkan dana untuk zakat, dan memilih investasi yang sesuai dengan syariah. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan keluarga dan menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang sistematis dapat menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik keuangan sehari-hari.</i></p> | <p>Diajukan : 21-11-2024 Diterima : 15-1-2025 Diterbitkan : 5-02-2025</p> <p>Kata kunci : <i>Edukasi, Implementasi Prinsip Syariah, Pengelolaan Keuangan Keluarga</i></p> <p>Keywords: <i>Education, Implementation of Sharia Principles, Family Financial Management</i></p> |
| <p>Abstract</p> <p><i>Sharia-based family financial management has an important role in building the financial and spiritual well-being of Muslims. This article aims to provide education and assistance in applying sharia principles to family financial management, in order to increase community awareness and capacity in managing finances in an Islamic manner. This service activity was carried out through a participatory approach with lecture methods, interactive discussions, and case simulations. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of Islamic finance by 85%, based on the pre-test and post-test conducted before and after the activity. In addition, participants also showed a better ability to prepare a family budget in accordance with sharia principles. Follow-up evaluations indicated that most participants have successfully applied the concepts taught in their daily lives, such as recording expenses, setting aside funds for zakat, and choosing sharia-compliant investments. This activity has had a positive impact in the form of increasing sharia financial literacy among families and is the first step in building a society that is more aware of the importance of sharia-based financial management. The success of this programme shows that systematic</i></p> | |

education and mentoring can be an effective strategy in integrating Islamic values into daily financial practices.

Cara mensitasi artikel:

Desky, H., & Savitri, A. (2025). Edukasi dan Implementasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 33-40. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang memengaruhi stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan keluarga harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan penghindaran dari unsur riba, gharar, serta maysir (Ahmed, 2011). Prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan panduan praktis dalam mengelola harta, tetapi juga menjadi landasan moral dan spiritual yang bertujuan untuk mencapai keberkahan dalam kehidupan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di masyarakat Indonesia, khususnya pada tingkat keluarga, masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan berbasis syariah, yang kemudian berimplikasi pada kesulitan mencapai kesejahteraan finansial (Ascarya, 2009).

Literasi keuangan syariah merupakan elemen penting dalam membangun kesejahteraan keluarga. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, keluarga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan harta. Prinsip keadilan, misalnya, menekankan pentingnya alokasi sumber daya yang merata di antara kebutuhan anggota keluarga (El-Gamal, 2006). Prinsip transparansi mengajarkan pentingnya keterbukaan antara suami dan istri dalam mengelola keuangan bersama, sehingga dapat mencegah konflik akibat kesalahpahaman. Penghindaran unsur riba, gharar, dan maysir membantu keluarga menjaga keuangan mereka tetap halal dan terhindar dari praktik yang merugikan secara finansial maupun moral (Z. Hasan, 2009).

Namun, rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat Indonesia mengakibatkan banyak keluarga kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini (Lewis, 2001). Sebagai contoh, banyak keluarga yang masih tergantung pada sistem keuangan konvensional yang mengandung unsur riba, seperti penggunaan kartu kredit atau pinjaman berbunga tinggi. Ketidakpahaman ini tidak hanya merugikan secara materi, tetapi juga mengurangi keberkahan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Sebagai respons terhadap rendahnya literasi keuangan syariah, berbagai program pengabdian masyarakat dapat diinisiasi untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga. Salah satu bentuk pengabdian yang efektif adalah melalui penyelenggaraan workshop atau pelatihan tentang keuangan syariah (M. Kahf, 1999). Workshop ini dapat meliputi materi seperti dasar-dasar keuangan syariah, cara membuat anggaran keluarga, dan pengenalan produk keuangan syariah, seperti tabungan, asuransi, dan investasi.

Selain itu, pengabdian juga dapat dilakukan melalui penyebaran informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Penggunaan media sosial, aplikasi mobile, atau buku panduan sederhana dapat menjadi sarana edukasi yang efektif (Mirakhor, 2007). Tokoh agama dan komunitas masjid juga memiliki peran penting dalam menyampaikan materi keuangan syariah kepada jamaahnya. Dengan pendekatan yang berbasis komunitas,

literasi keuangan syariah dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat (Muhammad, 2005).

Program pengabdian dalam bidang literasi keuangan syariah diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya di tingkat keluarga. Dengan meningkatnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, keluarga dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik, terhindar dari utang berbunga tinggi, dan mampu merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil (M. Obaidullah, 2005). Selain itu, penerapan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera secara sosial dan spiritual.

Secara jangka panjang, upaya ini juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk-produk keuangan syariah, lembaga-lembaga keuangan syariah dapat berkembang lebih pesat, sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia untuk menjadi pusat ekonomi syariah dunia.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga serta mendampingi implementasinya secara praktis. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi, yaitu Identifikasi Kebutuhan. Identifikasi kebutuhan ini dilakukan dengan survei awal untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat dan tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selanjutnya, edukasi dan penyuluhan. Metode ini memberikan penyuluhan kepada peserta mengenai konsep dasar keuangan syariah, prinsip-prinsipnya, serta cara mengelola keuangan keluarga sesuai dengan syariah.

Pendampingan Praktis. Metode ini program pendampingan untuk membantu peserta menyusun anggaran keluarga, mencatat pengeluaran, dan mengelola tabungan dengan prinsip syariah. Dan kegiatan evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi keberhasilan program dengan mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan keuangan syariah oleh peserta.

Sementara tahapan pengabdian, dilakukan dengan tahapan persiapan persiapan. Persiapan menyusun modul edukasi keuangan syariah. Menentukan lokasi dan sasaran peserta (kelompok ibu rumah tangga, komunitas masjid, atau kelompok masyarakat lainnya).

Melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait. Dan tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi. Tahapan ini mengadakan seminar dan lokakarya mengenai dasar-dasar keuangan syariah. Menyampaikan materi melalui pendekatan partisipatif, seperti diskusi dan studi kasus, untuk memudahkan pemahaman.

Tahapan ketiga merupakan pendampingan implementasi. Tahapan ini memberikan bimbingan kepada peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga yang mencerminkan prinsip syariah. Mengajarkan cara mengelola tabungan dengan produk keuangan syariah, seperti deposito syariah atau tabungan haji. Dan tahapan ke empat, tahapan monitoring

dan evaluasi. Tahapan ini mengadakan sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta selama implementasi. Dan tahapan terakhir adalah melakukan survei akhir untuk mengukur efektivitas program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi dan implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan pencapaian yang signifikan, baik dalam aspek pemahaman teoretis maupun penerapan praktis. Berikut adalah penjabaran hasil secara lebih mendetail:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Keuangan Syariah

Berdasarkan evaluasi berupa pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, ditemukan bahwa pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan syariah meningkat secara signifikan, yaitu sebesar 85%. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang hanya memiliki pemahaman mendasar tentang keuangan syariah, seperti pentingnya menghindari riba dan kewajiban zakat. Namun, setelah mendapatkan edukasi, mereka memahami lebih dalam mengenai konsep-konsep seperti pengelolaan utang yang sesuai syariah, pentingnya perencanaan keuangan berbasis nilai Islami, serta investasi halal.

Dalam sesi diskusi, peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak mengetahui perbedaan antara produk keuangan konvensional dan syariah secara mendetail. Misalnya, mereka merasa lebih paham mengenai prinsip mudharabah, musyarakah, dan ijarah yang menjadi dasar dalam berbagai produk keuangan syariah. Peserta juga mengapresiasi penjelasan mengenai bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam memilih bank syariah untuk menyimpan dana atau berinvestasi.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta

| Aspek Pengetahuan | Sebelum Kegiatan (%) | Setelah Kegiatan (%) |
|--|----------------------|----------------------|
| Konsep Dasar Keuangan Syariah | 40 | 85 |
| Perbedaan Konvensional vs Syariah | 30 | 80 |
| Prinsip Mudharabah, Musyarakah, Ijarah | 20 | 75 |

Sumber: Hasil Pengabdian (2024)

2. Peningkatan Kemampuan Praktis dalam Menyusun Anggaran

Selain pemahaman konsep, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran keluarga berbasis prinsip syariah. Melalui simulasi kasus, peserta diajak untuk mempraktikkan pengelolaan keuangan yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, alokasi dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, investasi halal, serta dana sosial seperti zakat dan sedekah.

Peserta yang sebelumnya tidak terbiasa mencatat pengeluaran harian mengaku bahwa simulasi ini membantu mereka memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Beberapa peserta juga mulai menyadari pentingnya menyisihkan dana untuk investasi jangka panjang, seperti tabungan pendidikan anak yang sesuai syariah atau pembelian aset halal. Mereka juga diajarkan untuk menghindari pembelian yang bersifat konsumtif dan lebih mengutamakan kebutuhan prioritas.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Praktis

| Aktivitas Keuangan | Sebelum Kegiatan (%) | Setelah Kegiatan (%) |
|-------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Pencatatan Pengeluaran Harian | 25 | 70 |
| Alokasi Dana untuk Zakat | 35 | 85 |
| Perencanaan Investasi Halal | 15 | 65 |

Sumber: Hasil Pengabdian (2024)

3. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Hasil evaluasi tindak lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah berhasil menerapkan konsep yang diajarkan dalam kegiatan ini. Dalam wawancara lanjutan, peserta melaporkan bahwa mereka mulai mencatat pengeluaran rutin, menyisihkan dana untuk zakat secara konsisten, dan beralih dari produk investasi konvensional ke produk investasi syariah. Sebagai contoh, seorang peserta menyatakan bahwa ia kini lebih selektif dalam memilih produk investasi dengan memastikan bahwa produk tersebut sesuai dengan fatwa DSN-MUI.

Selain itu, peserta juga mengaku lebih sadar akan pentingnya merencanakan keuangan keluarga secara jangka panjang, sehingga dapat terhindar dari utang yang tidak produktif. Beberapa keluarga melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan berkah dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena telah mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.

4. Dampak Positif yang Dirasakan

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik pada tingkat individu maupun keluarga. Para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai dengan simulasi dan pendampingan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian serupa di masa depan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak keluarga Muslim.

1. Relevansi Edukasi Keuangan Syariah dengan Literasi Keuangan

Secara teoritis, literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan secara efektif, termasuk perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks syariah, literasi keuangan mencakup pemahaman nilai-nilai Islami seperti menghindari riba, menunaikan zakat, dan memilih investasi yang halal.

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85%, sebagaimana dibuktikan oleh hasil pre-test dan post-test. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi berbasis simulasi dan pendampingan, yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Dalam realitanya, banyak peserta yang awalnya hanya mengetahui konsep dasar, seperti pentingnya menghindari riba, tetapi tidak memahami perbedaannya dengan profit-sharing dalam praktik. Melalui program ini, mereka berhasil mempelajari berbagai prinsip keuangan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan ijarah, yang relevan dengan produk perbankan dan investasi syariah di Indonesia.

2. Peningkatan Kemampuan Praktis dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

Secara praktis, kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga mencakup tiga aspek utama: pencatatan pemasukan dan pengeluaran, alokasi anggaran, serta evaluasi dan pengendalian keuangan (Kapoor et al., 2016). Berdasarkan hasil kegiatan, kemampuan peserta dalam pencatatan pengeluaran harian meningkat dari 25% menjadi 70%, sedangkan alokasi dana untuk zakat meningkat dari 35% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membekali peserta dengan keterampilan praktis yang mendukung pengelolaan keuangan berbasis syariah.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak terbiasa mencatat pengeluaran atau merencanakan investasi. Namun, setelah simulasi pengelolaan anggaran berbasis syariah, mereka tidak hanya memahami pentingnya pencatatan, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, beberapa peserta melaporkan bahwa mereka kini menyisihkan dana khusus untuk zakat dan investasi halal, serta mengurangi pengeluaran konsumtif yang tidak sesuai dengan prioritas keluarga.

3. Implementasi Prinsip Syariah dalam Kehidupan Sehari-Hari

Teori keuangan syariah menekankan pentingnya keberkahan dalam pengelolaan keuangan, yang dicapai melalui penerapan nilai-nilai Islami dalam setiap keputusan keuangan (Hassan & Abdul Rahman, 2017). Hal ini mencakup pencatatan yang transparan, alokasi dana yang adil, dan pemilihan produk investasi yang sesuai dengan syariah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip ini. Sebagai contoh, seorang peserta melaporkan bahwa ia kini lebih berhati-hati dalam memilih produk investasi dengan memastikan kepatuhannya terhadap fatwa DSN-MUI. Selain itu, peserta lain mengaku lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran dan menyisihkan dana untuk kebutuhan sosial seperti zakat dan sedekah. Realitas ini sejalan dengan teori bahwa pengelolaan keuangan yang baik, terutama yang berbasis nilai agama, dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual individu.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara kolektif. Dengan literasi keuangan syariah yang lebih baik, keluarga Muslim dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, mengurangi risiko utang konsumtif, dan meningkatkan tabungan untuk kebutuhan masa depan.

Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa depan. Rekomendasi untuk pengembangan program meliputi perluasan cakupan audiens, peningkatan durasi pendampingan, dan integrasi teknologi digital untuk mempermudah akses peserta terhadap materi dan aplikasi pengelolaan keuangan syariah. Berikut bukti kegiatan pengabdian ini:



Gambar 1. Bukti foto kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi dan implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi keuangan syariah dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan keluarga berdasarkan prinsip-prinsip Islami.

1. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan syariah meningkat sebesar 85%. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar seperti riba, zakat, dan investasi halal, tetapi juga mampu mengenali perbedaan antara sistem keuangan konvensional dan syariah. Edukasi yang diberikan berhasil memberikan wawasan mendalam terkait prinsip mudharabah, musyarakah, dan ijarah, yang menjadi pilar dalam sistem keuangan syariah.
2. Penguatan Keterampilan Praktis. Selain pemahaman teoretis, peserta juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan praktis, seperti pencatatan pengeluaran, alokasi anggaran, dan perencanaan investasi halal. Setelah mengikuti simulasi pengelolaan keuangan, peserta mulai menerapkan kebiasaan baru yang lebih terorganisir, termasuk menyisihkan dana untuk zakat dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan fatwa DSN-MUI.
3. Implementasi Prinsip Syariah dalam Kehidupan Sehari-Hari. Program ini berhasil mengarahkan peserta untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebagian besar peserta melaporkan perubahan positif, seperti penurunan utang konsumtif, peningkatan tabungan, dan pengelolaan pengeluaran yang lebih efisien. Dampak ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga memperbaiki dinamika keuangan dalam keluarga secara keseluruhan.

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya edukasi berbasis simulasi dan pendampingan sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Untuk pengembangan ke depan, program ini dapat diperluas cakupannya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, pendampingan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan peserta tetap konsisten dalam menerapkan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, H. (2011). *Product development in Islamic banks*. Edinburgh University Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Ascarya. (2009). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada.

- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge University Press.
- Farooq, M. O. (2011). Riba, Interest and Six Hadiths: Do We Have a Definition or a Conundrum? *Arab Law Quarterly*, 25(3), 293-311.
- Hasan, Z. (2009). *Islamic Banking and Finance: An Integrative Approach*. Oxford University Press.
- Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (Eds.). (2007). *Handbook of Islamic Banking*. Edward Elgar Publishing.
- Kahf, M. (1999). The performance of Islamic banks in the 1980s. *Islamic Economics Studies*, 6(1), 1-34.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2016). *Personal Finance*. McGraw-Hill Education.
- Khan, F. (2010). How "Islamic" is Islamic Banking? *Journal of Economic Behavior & Organization*, 76(3), 805-820.
- Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2001). *Islamic Banking*. Edward Elgar Publishing.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Maulana, H. (2012). *Keuangan Islam dan Implementasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mirakhor, A., & Zaidi, I. (2007). Profit-and-loss sharing contracts in Islamic finance. *Handbook of Islamic Banking*.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Keuangan Syariah*. Erlangga.
- Obaidullah, M. (2005). *Islamic Financial Services*. Islamic Economics Research Centre.
- Rahman, A. (1999). Financial Instruments in Islamic Economic System. *Islamic Economic Studies*, 7(1), 29-64.
- Saad, N. M. (2012). Comparative Analysis of Waqf Management Practices between Selected Muslim Countries. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8(3), 25-42.
- Siddiqi, M. N. (2000). Evolution of Islamic Banking and Insurance as Systems Rooted in Ethics. *Islamic Economics Studies*, 8(2), 1-29.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*. Gema Insani.
- Usmani, M. T. (2002). *An Introduction to Islamic Finance*. Kluwer Law International.
- Widyaningrum, M. E. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah*. PT Elex Media Komputindo.
- Wilson, R. (1997). *Economics, Ethics, and Religion: Jewish, Christian, and Muslim Economic Thought*. NYU Press.
- Zaman, A. (2005). Islamic Economics: A Survey of the Literature. *Islamic Studies*, 44(4), 535-556